

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Pamuji dan Hartono (2020) menyatakan jika semakin meningkatnya harga saham perusahaan, maka semakin besar pula *firm value* perusahaan. Investor akan menganalisis dan mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan berdasarkan harga saham yang mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Ketika berbicara tentang saham, analisis fundamental adalah teknik yang digunakan dengan menentukan nilai sekuritas dengan berfokus pada faktor mendasar yang memengaruhi bisnis aktual perusahaan dan prospek masa depannya (Drakopoulou, 2016).

Banyak cara dimiliki perusahaan guna menambah modal atau kas mereka. Menjual sekuritas mereka menjadi salah satu caranya. Pasar modal sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dengan pihak yang memiliki dana yaitu investor. Investasi merupakan kegiatan yang tidak dapat diketahui dengan pasti *return*-nya. Investasi mengandung unsur risiko atau biasa disebut dengan ketidakpastian (Stoner dan Roskarina, 2009). Dalam melakukan investasi, investor juga harus siap dalam menerima resikonya.

Ketidakpastian yang akan terjadi dalam investasi mengharuskan investor untuk mampu memprediksi harga saham perusahaan yang dianggap tepat dan dapat memberikan *return* yang sesuai. Analisis fundamental dapat menjadi salah satu untuk investor mengambil keputusan. Drakopoulou (2016) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah landasan investasi. Seng (2012) menyatakan bahwa dalam analisis fundamental, laporan keuangan historis dan saat ini dalam hubungannya dengan industri dan data ekonomi digunakan sebagai penentu nilai intrinsik perusahaan dan mengidentifikasi sekuritas yang *mispriced*. Informasi fundamental mengenai saham perlu dianalisis oleh investor guna mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Informasi yang didapatkan melalui laporan keuangan ini merupakan sinyal yang diberikan kepada pihak luar yaitu investor. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor tercermin pada harga saham perusahaan. Setelah investor menerima sinyal atau informasi, analisis dilakukan guna mengetahui apakah informasi tersebut *good news* atau *bad news*. Ketika sinyal yang diterima sebagai *good news*, harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, informasi yang diterima adalah *bad news*, maka harga saham akan menurun. Hal ini dapat terjadi, karena ketika *good news* diterima, maka permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan akan meningkat dan dapat meningkatkan harga saham, dan sebaliknya.

Profitabilitas perusahaan yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan hal ini dapat diterima sebagai *good news*. Selain itu, pada rasio hutang yang dilaporkan pada laporan keuangan dapat menjadi *good news* ataupun *bad news*. Hutang perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan keoptimisan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang dan ini dapat diterima sebagai *good news*. Namun, terdapat investor yang menganggap perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan semakin mendekati risiko kebangkrutan dan ini dapat diterima sebagai *bad news*. Sinyal yang diberikan perusahaan akan menjadi *good news* ataupun *bad news* bergantung pada pandangan dan pemahaman yang dimiliki oleh investor.

Harga saham dijadikan sebagai salah satu indikator berhasilnya sebuah perusahaan. Dengan peningkatan yang terjadi pada harga saham akan memberi anggapan terhadap investor dan calon investor bahwa perusahaan telah berkinerja dengan sangat baik. Ketika perusahaan dapat mempertahankan harga saham yang cenderung tinggi dan terus meningkat, akan berpengaruh pada peningkatan keyakinan investor dan calon investor dan diikuti meningkatkan nilai emiten. Namun, ketika penurunan terus terjadi pada harga saham perusahaan, maka akan mengurangi nilai emiten pemegang saham (Nuel, 2015).

Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, karena sudah terdapat daftar 45 perusahaan paling aktif dalam penjualan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian dilakukan untuk

menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Beberapa penelitian mengenai analisis fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham sudah dilakukan sebelumnya pada harga saham perusahaan dalam beberapa kurun waktu dan berbagai sektor perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Putra (2018) memberikan hasil bahwa DER, ROA, CR, PER, TATO secara bersamaan mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2015. Secara parsial, TATO dan ROA memberi pengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, CR, dan PER tidak memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2015. Lalu, penelitian serupa pernah dilakukan Puspitaningtyas (2017) dengan menganalisis pengaruh CR, ROE, *sales growth*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *earning per share* yang memberikan pengaruh pada harga saham, sedangkan CR, ROE, *sales growth* tidak memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2015.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *National Stock Exchange of India* periode 2008-2017. Gupta (2019) menganalisis EPS, umur perusahaan, NPM, *size*, P/B, *dividend yield*, rasio pendapatan harga, pertumbuhan, DPS dan EV. Hasil menunjukkan DPS, P/B, EPS dan rasio PE berpengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di NSE sedangkan *dividend yield* berpengaruh negatif dengan harga saham perusahaan terdaftar NSE terpilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis tertarik untuk melakukan analisis dengan menggunakan *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai independent variabel dengan harga saham sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan guna mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang, telah diuraikan bahwa terdapat faktor-faktor fundamental dan beberapa hal yang terjadi yang mempengaruhi perekonomian negara dan juga perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?
2. Apakah *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?
3. Apakah *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan tujuan-tujuan tertentu yang dimana sesuai dengan rumusan masalah dibuat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Penelitian memberi manfaat guna memperoleh wawasan baru bagi penulis dalam melakukan analisis fundamental.

2. Bagi Calon Investor, Investor, dan Emiten

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi calon investor, investor, dan emiten guna mempertimbangkan faktor-faktor fundamental sebelum memutuskan dalam berinvestasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberi manfaat dalam menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai keuangan dan investasi secara umum. Memberikan ilmu baru mengenai analisis fundamental secara khusus.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Terdapat sistematika penulisan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama dalam penulisan ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Selanjutnya, pada bab kedua ini menjelaskan teori-teori mengenai faktor-faktor fundamental, risiko sistematis, dan harga saham. Bab ini juga memaparkan penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan rerangka penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri atas desain penelitian, variabel-variabel yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan dilakukan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4, terdiri atas pemaparan dan penjelasan mengenai hasil dari analisis yang sudah dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada akhir bab penelitian ini berisi kesimpulan terhadap keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran bagi para investor.